

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Kurikulum Tachfidzul Qur'andi pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Kurikulum menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Perencanaan Kurikulum menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Terpadu Alyasini dilakukan oleh Pengasuh, dewan ustadzah dan Pengurus Pondok. Dalam perencanaan dilakukan dua kali rapat, rapat yang pertama yaitu rapat intern yang dihadiri Majelis Pengasuh, Dewan ustadzah, Pengurus Pondok, Ketua Asrama, Ketua Kamar dan perwakilan santri. Rapat ini membahas tentang tujuan Kurikulum tachfidz, standar kompetensi Kurikulum tachfiz, promosi merekrut warga belajar, menentukan kurikulum Kurikulum tachfidz, pelaksanaan Kurikulum tachfidz dan evaluasi Kurikulum tachfidz. Sebelum kegiatan Kurikulum tachfidz dilaksanakan ustadzah selaku guru tachfidz membuat perencanaan setoran dan deresan santri tahfidz. Perencanaan tersebut digunakan sebagai acuan santri maju dalam satu bulan.
2. Pelaksanaan Kurikulum Tachfidzul Qur'an dilakukan 2 kali dalam satu hari. Pelaksanaan Kurikulum di mulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, kemudian ketua kelompok memimpin do'a *kalamun qodimun* dan *Al fatihah*, setelah itu santri maju menggunakan metode yang telah

ditentukan yaitu metode *sorogan* deresan dan metode sorogan setoran, metode sorogan setoran digunakan setelah subuh sedangkan sorogan deresan digunakan setelah shalat maghrib, setelah semua santri maju dan waktunya berakhir, ketua kelompok memimpin do'a penutup dengan membaca *maulayadol*, kemudian guru menutup dengan salam penutup.

3. Evaluasi program Kurikulum Tachfidzul Qur'andi pondok Pesantren Terpadu Alyasini dibagi menjadi dua yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan untuk menilai ustadzah dan santri tahfidz, evaluasi internal ustadzah untuk mengetahui apakah apa yang telah dilaksanakan oleh ustadzah dan santri tahfidz sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok Pesantren Terpadu Alyasini evaluasi internal santri untuk mengetahui seberapa banyak tambah hafalan santri dalam satu bulan dan untuk mengetahui kefasihan santri. Sedangkan evaluasi yang kedua yaitu evaluasi eksternal, evaluasi ini digunakan sebagai pengecekan kepuasan wali santri tahfidz terhadap program Kurikulum *Hafidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Terpadu Alyasini
4. Faktor Pendukung Kurikulum Tachfidzul Qur'andi Pondok Pesantren Terpadu Alyasini

Faktor Pendukung ada dua yaitu Internal dan Eksternal, factor internal yaitu: pendukung yang berupa penyusunan Visi dan Misi yang tepat. Faktor eksternalnya adalah didukung dengan adanya peran Pengasuh, Pengurus Pondok dan semua yang ikut bertanggung Jawab

dalam Program Kurikulum Tachfidzul Qur'anini saling berkomitmen dan kerja sama yang terus berjalan secara baik

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian tentang pengelolaan Kurikulum Tachfidzul Qur'andi pondok Pesantren Terpadu Alyasinimaka peneliti mengemukakan saran antara lain:

1. Banyak berkas di Kantor sekeretariat sehingga harus ditata dengan benar dan rapih supaya jika berkas tersebut dibutuhkan mudah untuk menemukan kembali dan berkas akan terjaga keamananya. Oleh karena itu Pengurus pondok Pesantren Terpadu Alyasini sebaiknya memiliki ruangan khusus untuk berkas-berkas Program *Tachfidzul Qur'an* sehingga tidak tercampur dengan berkas-berkas dari bidang lain. Tentunya tidak hanya ruang penyimpanan yang khusus tetapi pondok Pesantren Terpadu Alyasinijuga membutuhkan pegawai khusus untuk mengurus berkas-berkas tersebut. Pengadaan pegawai baru dapat dilakukan dengan merekrut pegawai baru atau mengirimkan pengurus yang ada untuk pelatihan penyimpanan.
2. Pondok Pesantren Terpadu Alyasini sebaiknya segera menjalin kemitraan dengan lembaga lain seperti lembaga penyelenggara pendidikan tinggi ataupun lembaga-lembaga yang memberikan beasiswa kepada orang yang hafal Al-Qur'an. Dengan adanya mitra maka akan menambah minat dan motivasi santri tahfidz. Bahwasanya setelah mereka merampungkan hafalan

Al-Qur'an, para santri tidak kesusahan menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

3. Perlunya tambahan media Kurikulum menghafal Al-Qur'an, seperti pemasangan speaker aktif di setiap kamar, speaker aktif ini dapat digunakan untuk memutar Al-Qur'an sehingga para santri dapat mendengar alunan lagu-lagu bacaan Al-Qur'an dan para santri tidak merasa bosan.

